

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Perbankan Syariah

Bank syariah sesuai dengan namanya adalah bank yang di dasarkan kepada ajaran-ajaran Islam (syariah), yang tidak beroperasi dengan bunga dan merupakan implementasi dari aturan-aturan fikih dalam bermuamalah. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan mekanisme bunga dalam setiap transaksinya, karena hal ini dianggap sebagai mekanisme yang ribawi, sehingga menggunakan mekanisme yang lain yang tidak bertentangan dengan aturan syariah islam.²⁴

Pemahaman mengenai perbankan syariah dapat diartikan sebagai suatu bentuk perbankan yang menerapkan prinsip berbagi keuntungan serta risiko, yang juga dikenal dengan istilah Profit and Loss Sharing (PLS). Dalam sistem ini, hubungan antara nasabah dan bank adalah seperti kemitraan. Ketika salah satu pihak, baik nasabah maupun bank, meraih keuntungan, maka keuntungan tersebut akan dibagikan kepada pihak lain, sesuai proporsi yang disepakati. Begitu pula, jika terjadi

²⁴ Lukmanul Hakim, Manajemen Perbankan Syariah, Edisi 1 (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), (h. 2)

kerugian, pembagian juga dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat pada awal perjanjian..²⁵

Dasar hukum untuk eksistensi bank syariah di Indonesia berlandaskan pada Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Bank Syariah. Undang-Undang ini bertujuan untuk memperbaiki dan melengkapi UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah mengalami perubahan melalui UU No. 10 Tahun 1998, di mana ketentuannya belum terlalu spesifik dan memerlukan pengaturan lebih lanjut dalam undang-undang yang terpisah. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah, tertera bahwa:²⁶

- a. Sebuah bank merupakan entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat.
- b. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang mengoperasikan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Berdasarkan jenisnya, bank ini

²⁵ Lukmanul Hakim, Manajemen Perbankan Syariah, Edisi 1 (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), (h. 3)

²⁶ Lukmanul Hakim, Manajemen Perbankan Syariah, Edisi 1 (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), (h. 4)

terbagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

- c. Prinsip Syariah merujuk pada kaidah hukum Islam yang diterapkan dalam aktivitas perbankan, yang didasarkan pada fatwa dari lembaga yang berwenang dalam memberikan fatwa di bidang syariah..

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang menunjukkan bagian integral dari laporan keuangan.²⁷

Dalam Jurnal Anton Trianto, Menurut Munawir mengemukakan “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak

²⁷ Putranto, A. T. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt mayora indah tbk tangerang. Jurnal Sekuritas: jurnal Ekonomi, Keuangan dan Investasi, 1.3(2018), 1-26. (h. 4)

yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.²⁸

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).²⁹

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:³⁰

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi.

²⁸ Anton Trianto,. "Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim." *Jurnal Ilmiah:Ekonomi Global Masa Kini* 8.3 (2017): 1-10. (h. 2)

²⁹ PSAK Nomor1 Tahun 2015 tentang Laporan Keuangan

³⁰ Agung Tri Putranto. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt mayora indah tbk Tangerang, *Jurnal Sekuritas*, 1.3(2018), 1-26. (h. 6-7)

2) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan beraneka ragam, bergantung pada tujuan pembuatan laporan tersebut. Setiap jenis laporan keuangan memiliki makna tersendiri dalam menilai keadaan keuangan perusahaan, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan. Proses penyusunan laporan keuangan kadang-kadang juga disesuaikan dengan perubahan kebutuhan perusahaan. Secara umum, terdapat lima kategori laporan keuangan yang dapat disiapkan.³¹

1) Neraca

Dokumen yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

2) Laporan laba rugi

Dokumen keuangan yang mencerminkan hasil operasional perusahaan dalam periode tertentu.

3) Laporan perubahan modal

Dokumen yang mencatat jumlah serta jenis modal yang dimiliki saat ini.

³¹ Aning Fitriana, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 (Banyu mas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), (h.10)

4) Laporan arus kas

Dokumen yang memperlihatkan semua aspek yang terkait dengan aktivitas perusahaan, baik yang berdampak langsung maupun tidak.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Dokumen yang menyampaikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi tertentu.³²

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu Perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan,

³² Aning Fitriana, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 (Banyu mas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), (h.10)

sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.³³

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.³⁴

³³ Surya Sanjaya & Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan" *IKITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* (2018). (h.282)

³⁴ Yeremia H. Rumerung & Stanly W. Alexander, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7.3 (2019) (h.4203)

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat kinerja keuangan dalam perusahaan antara lain:

- 1) Mengelola aktivitas-aktivitas perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien dengan memotivasi karyawan dengan maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang menyangkut karyawan.
- 3) Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan program pengembangan karyawan (seleksi dan evaluasi program pelatihan).
- 4) Menyediakan feedback untuk karyawan terhadap pimpinan mengenai kinerja mereka.³⁵

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang. Dengan kata lain, ketika perusahaan menerima tagihan, ia seharusnya mampu melunasi utang yang telah jatuh tempo. Rasio ini berfungsi untuk menilai kewajiban yang harus dipenuhi, baik terhadap pihak luar maupun

³⁵ Yuyun Ayu Diah Wulansari, Ustadus Sholihin & Trisnia Widuri, “ Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk (2016-2020). *Akuntansi*, 1.3(2022), 75-86 (h.77)

yang berkaitan dengan internal perusahaan. Penggunaan rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dapat mendanai dan memenuhi kewajibannya saat ditagih..³⁶

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi

³⁶ Aning Fitriana, Analisis Laporan Keuangan..... (h. 25)

sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk menilai atau membandingkan jumlah stok yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengevaluasi seberapa banyak uang tunai yang dapat digunakan untuk membayar utang.
- 6) Sebagai sarana untuk merencanakan masa depan, khususnya dalam hal pengelolaan kas dan utang.
- 7) Untuk memantau keadaan dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan melakukan perbandingan antar periode.
- 8) Untuk mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki perusahaan berdasarkan setiap elemen dalam aktiva lancar dan utang jangka pendek.
- 9) Menjadi pendorong bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja dengan mempertimbangkan rasio likuiditas yang ada saat ini..³⁷

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

³⁷ Fera Gustina Daulay, 'Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pt. Surya citra media tbk periode 2011-2018' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 2021), h.19

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.³⁸

Tabel 2.1
Nilai Standar Kesehatan Bank
Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>100% - 200%
2	Sehat	80% - 90%
3	Cukup sehat	60% - 70%
4	Tidak sehat	40% - 50%

Sumber : Bank Indonesia

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa

³⁸ Aning Fitriana, Analisis Laporan Keuangan..... (h. 27-28)

memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.³⁹

Tabel 2.2

**Nilai Standar Kesehatan Bank
Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\geq 50\%$
2	Sehat	$25\% < QR < 50\%$
3	Cukup sehat	$15\% < QR < 25\%$
4	Kurang Sehat	$10\% < QR < 15\%$
5	Tidak Sehat	$< 10\%$

Sumber : Bank Indonesia

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas/setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

³⁹ Febdwi Suryani, and Zulfadli Hamzah. "Pengaruh rasio lancar, rasio cepat, rasio utang terhadap ekuitas terhadap laba pada perusahaan industri konsumsi." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 1.1 (2020): 25-37. (h. 3)

melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.⁴⁰Cash Ratio adalah bentuk penyempurnaan dari quick ratio atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada.⁴¹

Tabel 2.3
Nilai Standar Kesehatan Bank
Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CR \geq 4,80$
2	Sehat	$4,05 \leq CR < 4,80$
3	Cukup sehat	$3,30 \leq CR < 4,05$
4	Kurang Sehat	$2,55 \leq CR < 3,30$
5	Tidak Sehat	$CR < 2,55$

Sumber : Bank Indonesia

4) *Loan to deposit ratio* (LDR)

⁴⁰ Roswita Waoma,' Analisis kinerja keuangan untuk menilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas di ud. Central mart', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6.1(2023), 154-165. (h.160)

⁴¹ Nadia Islavella, and Nadia Roosmalitasari Sari. "Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021)." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21.1 (2022): 67-80. (h, 70)

Loan to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. LDR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera ditagih. Semakin tinggi LDR semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan yang di dapatkan pihak bank.⁴²

Tabel 2.4

Nilai Standar Kesehatan Bank

Loan to deposit ratio (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50%<LDR<75%
2	Sehat	75%<LDR<85%
3	Cukup sehat	85<LDR<100%

⁴² Agus Saputra, Muhammad Arfan, and Mulia Saputra. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 4.2 (2018): 199-212. (h. 203)

4	Kurang Sehat	100% < LDR < 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber : Bank Indonesia

5) Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.⁴³

Tabel 2.5

**Nilai Standar Kesehatan Bank
Loan to Asset Ratio (LAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	LAR < 75%
2	Sehat	75% < LAR < 85%
3	Cukup sehat	85% < LAR < 100%
4	Kurang Sehat	100% < LAR < 120%
5	Tidak Sehat	LAR > 120%

Sumber : Bank Indonesia

⁴³ Yuan Sasmita Nugraha, Burhanudin A. Y., and Ratna Damayanti. "Analisis Pengaruh Jumlah Kredit, Loan to Asset Ratio (Lar), Dan Loan to Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Non-performing Loan Di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Wonogiri Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3.02 (2019).(h. 429)

5. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Darya mendefinisikan Solvabilitas sebagai daya perusahaan dalam membayar pinjaman dengan menggunakan seluruh kekayaan maupun kekayaan menjadi penjamin utang sebagai konsep dasar akuntansi. Sangatlah penting untuk mengetahui solvabilitas Perusahaan agar paham terkait daya perusahaan dalam membayar seluruh hutang melalui total aktiva yang dimiliki yang mempengaruhi jenis laporan keuangan.⁴⁴

b. Manfaat dan tujuan Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

⁴⁴ Adi Putra Wanda, and Elly Halimatusadiah. "Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak." *Jurnal Riset Akuntansi* (2021): 59-65. (h. 60)

- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.⁴⁵

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.

⁴⁵ Hendry Saladin & Reina Damayanti, 'Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk', *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1.2(2019), 120-133 (h.125)

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat setiap kalinya modal sendiri⁴⁶

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

1) *Primary ratio*

Primary Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *primary ratio*.⁴⁷

⁴⁶ Hendry Saladin & Reina Damayanti, 'Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk', *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1.2(2019), 120-133 (h.125)

⁴⁷ Aditya Runtuwene, Frendy AO Pelleng, and Wilfried S. Manoppo. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 9.2 (2019): 9-18. (h, 12)

Tabel 2.6
Nilai Standar Kesehatan Bank
Primary Ratio

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 12%
2	Sehat	9% ≤ 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ 9%
4	Kurang Sehat	6% < 8%
5	Tidak Sehat	≤ 6%

Sumber : Bank Indonesia

2) *Secondary Risk Ratio*

Secondary Risk Ratio adalah untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi pada asset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi (secondary risk) dapat ditutupi oleh equity capital yang tersedia. Dikatakan secondary risk karena ada asset mengandung risiko kerugian yang lebih tinggi dan kerugian tersebut akan mengakibatkan pengurangan terhadap capital dan apakah capital yang tersedia mampu menampung kerugian tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Ahadi Rerung. "Pengaruh Deposit Risk Ratio, Risk Asset Ratio, Dan Secondary Risk Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Phidectama Abepura." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12.1 (2021): 1-10. (h.5)

Tabel 2.7
Nilai Standar Kesehatan Bank
Secondary Risk Ratio (SRR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	SRR > 12%
2	Sehat	9% < SRR < 12%
3	Cukup sehat	8% < SRR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < SRR < 8%
5	Tidak Sehat	SRR < 6%

Sumber : Bank Indonesia

3) *Capital ratio* (CR)

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.⁴⁹

⁴⁹ Nur Yaqini, Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Indonesia' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , 2022), (h. 31)

Tabel 2.8
Nilai Standar Kesehatan Bank
Capital ratio

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 25%
2	Sehat	20% ≤ 25%
3	Cukup sehat	10% ≤ 20%
4	Kurang Sehat	5% ≤ 10%
5	Tidak Sehat	≤ 5%

Sumber : Bank Indonesia

6. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan yang sebagai pengukur usaha perusahaan dalam meraup keuntungan adalah rasio profitabilitas. Menurut Ridha, Nurhayati & Fariz. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Manfaat dan tujuan penerapan rasio profitabilitas ini untuk melihat perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan jumlah keuntungan tahun lalu dengan tahun sekarang, melihat perbedaan perolehan laba dari waktu ke waktu, mengetahui

keuntungan bersih perusahaan, melihat hasil dari perputaran modal, mengukur kemampuan perusahaan memperdayakan sumber daya yang ada dan tujuan serta manfaat lainnya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik operasional perusahaan memperoleh keuntungan.⁵⁰

b. Manfaat dan Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuannya yakni berhubungan dengan laba badan usaha dan perkembangannya, efektivitas penggunaan modal, hingga posisi laba dibanding periode sebelumnya. Lebih detail, berikut adalah poin-poin dan pembahasannya:

- 1) Mengukur Laba Badan Usaha, Tujuan utama dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur laba atau keuntungan yang diperoleh oleh badan usaha dalam periode tertentu. Lebih tepatnya yakni memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangannya.
- 2) Melacak Perkembangan Laba dari Waktu ke Waktu, Rasio profitabilitas membantu badan usaha dalam melacak perkembangan laba dari waktu ke waktu, memungkinkan mereka untuk

⁵⁰ Lidia Putri Diana Lase, Aferieman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 1.2 (2022): 254-260, (h. 255)

mengevaluasi pertumbuhan laba dan mengidentifikasi tren yang memengaruhi kinerja keuangan di masa depan.

- 3) Menilai Efektivitas Penggunaan Modal, Rasio profitabilitas membantu dalam menilai efektivitas badan usaha dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan, baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 4) Menilai Posisi Laba Dibandingkan dengan Periode Sebelumnya, Rasio profitabilitas membantu penilaian posisi laba badan usaha dalam periode tertentu dibandingkan sebelumnya. Khususnya yakni memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan dari waktu ke waktu.⁵¹

Sedangkan manfaat Rasio Profitabilitas adalah sebagai Berikut :

- 1) Penilaian Kinerja, Rasio profitabilitas adalah alat yang penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan badan usaha. Ini membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi dan mengelola usaha secara lebih efisien.

⁵¹ amatha.com, 'Rasio Profitabilitas Adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya', 31 May 2024. < <https://amatha.com/blog/work-smart/rasio-profitabilitas-adalah/>> (Akses, 21 Februari 2025)

- 2) Pemberi Kepastian Laba Badan Usaha dalam Periode Tertentu, Rasio profitabilitas memberikan gambaran yang jelas tentang laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh badan usaha dalam suatu periode waktu, memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para investor dan manajer.
- 3) Tolak Ukur dalam Penilaian oleh Bank dan/atau Investor, Bank dan investor menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kelayakan badan usaha sebagai penerima pinjaman atau investasi. Rasio profitabilitas tinggi menunjukkan potensi pengembalian yang baik bagi investasi atau pinjaman yang diberikan.
- 4) Pemahaman Efisiensi Usaha atau Bisnis, Rasio profitabilitas membantu dalam menilai efisiensi badan usaha dalam menghasilkan laba dari setiap unit modal atau aset yang dimiliki.
- 5) Tolak Ukur bagi Trader Saham, Trader saham menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai apakah saham badan usaha layak untuk dibeli atau tidak. Rasio profitabilitas yang tinggi menarik minat investor karena menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi.

6) Poin Penting dalam Aspek Pajak, Rasio profitabilitas adalah acuan dasar dalam menentukan kewajiban pajak badan usaha. Rasio ini membantu dalam perencanaan pajak dan pengelolaan keuangan secara efektif.⁵²

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1) *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh

⁵² amartha.com, 'Rasio Profitabilitas Adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya', 31 May 2024. < <https://amartha.com/blog/work-smart/rasio-profitabilitas-adalah/>> (Akses, 21 Februari 2025)

terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.⁵³

Tabel 2.9
Nilai Standar Kesehatan Bank
Return On Assets

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber : Bank Indonesia

2) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) atas ekuitas. Rasio ini pada umumnya sangat diperhatikan oleh para analis sekuritas dan pemegang saham, karena jika rasio ini tinggi maka mengindikasikan perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan

⁵³ Rendi Wijaya. "Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9.1 (2019): 40-51. (h. 43)

laba yang besar melalui pemanfaatan modal yang ada.⁵⁴

Tabel 2.10
Nilai Standar Kesehatan Bank
Return on Equity

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12,5% < ROE < 15%
3	Cukup sehat	5% < ROE < 12,5%
4	Kurang Sehat	0% < ROE < 5%
5	Tidak Sehat	ROE < 0%

Sumber : Bank Indonesia

3) Net Profit margin (NPM)

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

⁵⁴ Romi Adetio Setiawan, and Anjas Saputra. "Analisis valuasi harga saham healthcare menggunakan Price to Earnings Ratio (PER) pada saham syariah." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 3.2 (2022): 157-178. (h, 165)

pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh Perusahaan.⁵⁵

Tabel 2.11
Nilai Standar Kesehatan Bank
Net Profit margin

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber : Bank Indonesia

B. Kerangka Berpikir Penelitian

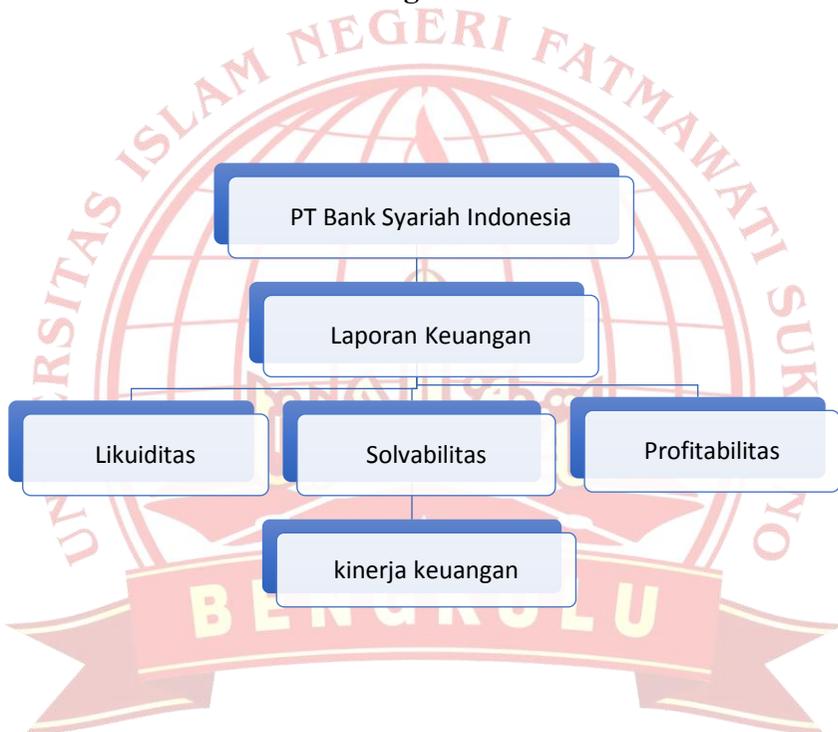
Dalam laporan ini penelitian kinerja keuangan berdasarkan Pengukuran keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia. Pengukuran Keuangan ini Meliputi : Pengukuran Likuiditas, Solvabilitas dan Prifitabilitas. Untuk itu, peneliti membutuhkan data berupa laporan keuangan meliputi Naraca

⁵⁵ Sevanya A. Mangeta, Maryam Mangantar, and Dedy N. Baramuli. "Analisis return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan return on asset (ROA) terhadap harga saham properti di Bei (periode 2013-2017)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7.3 (2019). (h. 3770)

dan Laporan Laba Rugi Per Tahun. Setelah data di peroleh, maka data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, Pengukuran Keuangan dan metode komperatif.. Untuk lebih jelasnya dibuatkan Bagan Berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penilaian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Dari uraian diatas, Maka penulis membuat Hipotesis sebagai acuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia menggunakan pengukuran Likuiditas dikategorikan dalam keadaan Sehat.
2. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia menggunakan pengukuran Solvabilitas dikategorikan dalam keadaan Sehat.
3. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia menggunakan pengukuran Profitabilitas dikategorikan dalam keadaan Sehat.

